

# Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi dengan Teknik Kunjungan Antar Kelas di SDN 2 Kalahang

Abdul Ghani\*

*Sekolah Dasar Negeri 2 Kalahang Tanjung*

*Tabalong Kalimantan Selatan*

• Terima: 15-04-2018

• Revisi: 25-05-2018

• Terbit Daring: 28-05-2018

---

## Abstrak

Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Seperti kenyataan yang terjadi di SDN 2 Kalahang khususnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di tahun yang lalu berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah pada 9 orang guru ditemukan data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media. Guru lebih banyak menjelaskan materi padahal materi tersebut dapat diperjelas dengan media yang dengan mudah didapat baik media yang tersedia di sekolah maupun di sekitar sekolah. Dari 9 orang guru di SDN 2 Kalahang hanya 2 orang (22%) yang sudah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran sedangkan 7 orang (78%) lainnya masih tidak menggunakan media. Dengan adanya permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan upaya peningkatan kemampuan guru supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas. Teknik kunjungan antar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. kunjungan antar kelas ini dapat dilakukan secara individual antar guru atau sekelompok guru berkunjung kepada seorang guru. Melalui kunjungan antar kelas ini diharapkan guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya yang lebih profesional. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subyek guru SDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dengan 2 kali pertemuan disetiap siklusnya. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dimana pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 60% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 72% dengan kategori baik dan terjadi lagi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 82% dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas pada siklus I pertemuan 1 adalah 64% dengan kategori baik meningkat menjadi 75% dengan kategori baik pada pertemuan 2, Pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 81% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 menjadi 87% dengan kategori sangat baik. © 2018 Rumah Jurnal. All rights reserved

*Kata-kata kunci:* Kemampuan guru, media pembelajaran, dan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas

---

\* Korespondensi. Abdul Ghani: E-mail: [abdul.ghani@gmail.com](mailto:abdul.ghani@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan seorang supervisor melalui program supervisi akademik. Purwanto (2009: 77) menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Priyadi et al. (2011) menjelaskan bahwa supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Dengan beragamanya teknik supervisi, namun teknik kunjungan antar kelas teknik yang dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sebastian (2010) teknik kunjungan antar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Barhein (2011) menjelaskan bahwa kunjungan antar kelas ini dapat dilakukan secara individual antar guru atau sekelompok guru berkunjung kepada seorang guru. Melalui kunjungan antar kelas ini diharapkan guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya yang lebih profesional mengenai

pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Kemampuan Guru

Kemampuan identik sama dengan kompetensi atau keahlian. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 28: 3, menyebutkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini terdiri atas empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial. Kemampuan/kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki (Wibawa, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para dosen dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara dosen dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Subroto, 2002).

Menurut Mulyasa (2007) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran merupakan cerminan kompetensi pedagogik.

Sudjana (2002) kompetensi yang harus dimiliki guru seperti kompetensi profesional yang dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik

menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi bidang personal menyangkut kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/ perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak pada sifatnya. Kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/ketrampilan melaksanakannya.

Menurut Murniati (2007) salah satu ciri dari profesi dituntut memiliki kecakapan yang memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang (standar kompetensi guru). Istilah kompetensi diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pola berpikir dan bertindak atau sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005).

## 2.2. Media Pembelajaran

Media memiliki multi makna baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan dalam sudut pandang dan tujuannya.

AECT (Association for Education and Communication Technology) dalam Usman (2002) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) dalam Usman (2002) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Usman (2002) media adalah merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (1997) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dari beberapa definisi yang diberikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media adalah alat bantu apa saja yang dapat yang dipakai guru dalam mengajar sehingga dapat menarik perhatian serta merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dalam belajar yang pada akhirnya siswa dapat menangkap dan memahami materi/ilmu yang diajarkan dan mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Djamarah (2005) dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi:

- Media Auditif. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- Media Visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, kartu, lukisan, dan cetakan.
- Media Audio Visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Contohnya: film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara, dan video cassette.

Menurut Sell dan Glasgow dalam Arsyad (2007) jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu:

- Pilihan Media Tradisional yaitu (1) Visual diam yang diproyeksikan diantaranya: proyeksi opaque (tak tembus pandang), slides, film strips; (2) Visual yang tak diproyeksikan diantaranya: gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu; (3) Audio diantaranya: rekaman piringan, pita kaset, reel; (4) Penyajian Multimedia diantaranya slide plus suara (tape), multi image; (5) Visual Dinamis yang diproyeksikan diantaranya: film, televisi, video; (6) Cetak diantaranya: buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand out); (7) Permainan diantaranya: teka-teki, simulasi, permainan papan; (8) Realia diantaranya: model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).
- Pilihan Media Teknologi Mutakhir di antaranya adalah (1) Media Berbasis Telekomunikasi diantaranya teleconference dan kuliah jarak jauh; (2) Media Berbasis Mikroprosesor diantaranya: permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, hypermedia, compact disc.

Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Sudjana (2000) yakni 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak. Sepadan dengan hal itu Degeng (2013) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan instruksional; 2) keefektifan; 3) siswa; 4) ketersediaan; 5) biaya pengadaan; 6) kualitas teknis. Selanjutnya menurut Wibawa dan Mukti (2013) kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: 1) tujuan; 2) karakteristik siswa; 3) alokasi waktu; 4) ketersediaan; 5) efektivitas; 6) kompatibilitas; dan 7) biaya.

Berkaitan dengan pemilihan media ini, Arsyad (2013) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; (3) praktis, luwes, dan tahan; (4) guru terampil

menggunakannya; (5) pengelompokan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan yaitu (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti (a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model; (b) objek yang kecil-dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar; (c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography; (d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal; (e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan (f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

### 2.3. Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Antar Kelas

Arikunto (2001) supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor terhadap masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran pada saat siswa sedang dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wahyudi (2009) menuliskan pengertian yang hampir sama bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal. Supervisi akademik adalah usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (Sahertian, 2000).

Usaha kepala sekolah membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, meliputi: 1) membantu dalam merencanakan program pembelajaran, 2) membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan 3) membantu dalam menilai proses dan hasil pembelajaran (Sahertian, 2000).

Purwanto (2009) menyebutkan secara garis besar cara teknik supervisi akademik dapat digolongkan

menjadi dua, yaitu (1) Teknik Perseorangan yang meliputi mengadakan kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, mengadakan kunjungan observasi, pertemuan individual, percakapan pribadi, dan penilaian diri; (2) teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, jabatan perpustakaan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk anggota staf.

Supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas menurut Imron (2005) adalah suatu teknik pembinaan guru di mana guru dari kelas yang satu mengunjungi guru di kelas lain yang sedang mengajar di suatu sekolah. Dengan kunjungan antar kelas ini guru di suatu sekolah akan memperoleh pengalaman baru tentang proses belajar mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya, dari guru lainnya yang ia kunjungi. Agar kunjungan antar kelas ini dapat berhasil dengan baik, maka seorang pembina haruslah mampu: (a) merencanakan waktu kunjungan antar kelas; (b) merumuskan tujuan kunjungan antar kelas; (c) merumuskan prosedur kunjungan antar kelas; (d) menetapkan acara kunjungan antar kelas; (e) mengaitkan kunjungan antar kelas dengan peningkatan kemampuan profesional guru; (f) membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kunjungan antar kelas; (g) menyimpulkan hasil kunjungan antar kelas; dan (h) membuat tindak lanjut kunjungan antar kelas.

Menurut Purnadiwanto (2011) kunjungan antar kelas (inter visitasi) dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Kegiatan ini dilakukan guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri, dimana guru yang dikunjungi dianggap sebagai guru model yang dapat dijadikan contoh dalam aspek tertentu. Melalui kunjungan antar kelas ini diharapkan guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya yang lebih menguasai/trampil dalam suatu bidang baik mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Purnadiwanto (2011) agar kunjungan antar kelas ini dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat, maka harus ada beberapa hal yang diperhatikan antara lain: (1) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Diupayakan agar mencari guru yang berpengalaman sehingga mampu memberikan pengalaman baru bagi guruguru yang

akan mengunjungi, (2) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, (3) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas, (4) Supervisor/kepala hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu, (5) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Missal, dengan percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, (6) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, yaitu dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi, (7) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

Supervisi akademik dengan teknik kunjungan antar kelas dalam penelitian ini merupakan teknik kunjungan kelas terhadap guru yang dianggap memiliki kemampuan dan dapat dijadikan model dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pokok pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas dalam kegiatan ini adalah peneliti menentukan guru yang akan menjadi model dalam kunjungan antar kelas, bersama guru-guru melakukan kunjungan ke kelas model, mendiskusikan hasil kunjungan, melakukan pembinaan, dan peneliti melakukan kunjungan kepada setiap guru

### 3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah yaitu penelitian yang dilakukan supervisor/kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya, dengan penekanan pada pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolahnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dan mutu pembelajaran umumnya. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalahang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong pada bulan bulan Pebruari s.d Mei tahun 2017 dengan subyek 9 orang guru SDN 2 Kalahang.

Beberapa faktor yang diteliti yaitu faktor aktivitas kepala sekolah/peneliti dalam melaksanakan

supervisi dengan kunjungan antar kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan faktor kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran atau lebih mencapai 85%.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil observasi siklus I pertemuan 1, aspek kemampuan guru yang masih rendah dengan kategori cukup perlu mendapat pembinaan adalah pada kegiatan (1) penyampaian materi (relevansi media dengan materi pembelajaran), (2) mendemostrasikan, dan atau membuktikan sesuatu konsep melalui media, (3) membimbing tugas/diskusi (keterlibatan siswa dalam penggunaan media), (4) membimbing siswa mempresentasikan hasil (kemampuan siswa menggunakan media), (5) membimbing siswa menanggapi pendapat siswa lainnya, dan (6) kesimpulan.

Sedangkan analisis data hasil observasi siklus I pertemuan 2, aspek kemampuan guru yang masih rendah dengan kategori cukup perlu mendapat pembinaan adalah pada kegiatan (1) membimbing siswa mempresentasikan hasil (kemampuan siswa menggunakan media), (2) membimbing siswa menanggapi pendapat siswa lainnya, dan (3) kesimpulan.

Kemampuan guru pada siklus II baik pertemuan 1 maupun 2 sudah baik dan bahkan beberapa kemampuan dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian pembinaan tetap dilakukan untuk lebih mengoptimalkan lagi kemampuan guru.

Hasil observasi proses pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan hasil observasi pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I dan II berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer melalui lembar pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori baik terjadi peningkatan 11% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama

terjadi lagi peningkatan 6% dengan kategori sangat baik, begitu pula pada pertemuan kedua meningkat 6% sehingga menjadi kategori sangat baik.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan 1 dengan kategori cukup meningkat 4% pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan 8% dengan kategori baik, demikian pula pada pertemuan 2 terjadi peningkatan 10% sehingga menjadi kategori sangat baik.

Dengan menggunakan supervisi dengan kunjungan antar kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dimana kemampuan guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran dengan katagore sangat baik dengan persentase kompetensi mencapai  $\geq 82\%$  dan pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas mencapai kategori sangat baik dengan persentase pelaksanaan 87%.

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa melalui supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SDN 2 Kalahang.

#### **5. Simpulan dan Saran**

Kesimpulan penelitian adalah (1) Kemampuan kepala sekolah meningkat dalam melaksanakan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran di SDN 2 Kalahang, dan (2) Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat dengan adanya supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas yang dilakukan kepala sekolah di SDN 2 Kalahang.

Disarankan (1) Pelaksanaan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas baik diterapkan oleh Kepala Sekolah ataupun kepala sekolah karena dengan kunjungan antar kelas masing-masing guru dapat saling belajar melalui rekan sejawatnya, (2) Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran harus diterapkan di dalam kelas karena sangat bermanfaat untuk mempermudah mempelajari konsep serta mengoptimalkan hasil pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (1997). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Azhar, A. (2013). *Menghadirkan fakta ke dalam kelas*. Bandung: Sumbawa Abadi.
- Barhein. (2011). *Supervisi pendidikan*. Jogyakarta: Angkasa Jaya.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Degeng, I.N.S. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Dirgahayu Press.
- Depdiknas. (2005). *Standar nasional pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. S.B. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Imron, I. (2005). *Supervisi pengajaran*. Jakarta: Jaya Abadi.
- Mulyasa. (2007). *Kompetensi pegagogik guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murniati. (2007). *Standar kompetensi guru*. Jogyakarta: Pustaka pelajar.
- Priyadi et al. (2011). *Bahan pembelajaran supervisi akademik*. Surakarta: LP3S.
- Purnadiwanto. (2011). *Supervisi pengajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Purwanto, N. (2009). *Supervisi pendidikan*. Jogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sahertian, P.A. (2000). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sebastian. (2010). *Supervisi pengajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Subroto. (2002). *Kompetensi dasar guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2000). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2002). *Kompetensi dasar guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Wahyudi. (2009). *Lembaga pendidikan formal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibawa. (2007). *Profesionalisme guru*. Jakarta: Lembaga Jaya

